

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak kemasa dewasa. Santrock (2007:20) mendefinisikan bahwa masa remaja (*adolescence*) sebagai masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dimana periode tersebut melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Pada umumnya masa remaja ini berlangsung pada masa dimana individu duduk dibangku sekolah menengah.

Dalam masa pencarian jati diri inilah biasanya para remaja mulai mencari banyak hal baru yang menarik bagi dirinya, sehingga yang sering terjadi adalah penyimpangan-penyimpangan yang sering dikenal sebagai kenakalan remaja. Sarwono (dalam Indrawati, 2019:87) mendefinisikan bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Mengenal perilaku kenakalan remaja hendaknya diperhatikan faktor kesengajaan dan kesadaran, selama remaja tidak sadar dan tidak sengaja melanggar hukum dan tidak tahu konsekuensinya maka tidak dapat digolongkan kenakalan.

Adapun kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para remaja, salah satunya kenakalan remaja yang mulai marak di kabupaten Tebo khususnya di Kecamatan Rimbo Bujang seperti kasus minum minuman keras, tawuran bahkan pencurian di dalam toko yang melibatkan banyak sekali umur produktif

dan anak sekolah seperti yang baru-baru ini terjadi tawuran anak siswa Sekolah Dasar (SD) dengan anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta kasus pencurian di Toko di Pasar Sarinah Rimbo Bujang (<http://polrestebo.jambi.polri.go.id>, diakses 27 Juni 2019). Lebih lanjut hasil penelitian yang dilakukan oleh Malihah (2014:17) kenakalan yang pernah terjadi adalah sebagai berikut: (1) bolos sekolah, siswa bolos dari sekolah selama 16 hari bahkan ada pula siswa yang tidak masuk sekolah selama sebulan, (2) kabur pada saat jam pelajaran, (3) merokok di sekitar wilayah sekolah dan kamar mandi sekolah, (4) terlambat datang ke sekolah, (5) nongkrong hingga menginap di warnet/playstation, (6) berkelahi, (7) kabur dari sekolah, (8) menyimpan gambar porno di dalam handphone, (9) meminum-minuman keras, dan (10) bergabung dengan genk motor yang menyimpang.

Kenakalan remaja tersebut bukan semata-mata dilakukan tanpa alasan, namun banyak sekali penyebab/faktor yang menjadi dasar dari tindakan menyimpang tersebut, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Santrock, 2003:522) salah satu pemicu terjadi kenakalan remaja yaitu kontrol diri. Senada dengan pendapat Steketee et al, 2010; Aroma dkk, 2012; Santi, 2013 (dalam Aviyah, 2014:127) mengungkapkan bahwa semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi kenakalan remaja

Santrock (2003:523) mengungkapkan bahwa kenakalan remaja sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Remaja melakukan perilaku kenakalan karena kurangnya pengendalian diri yang dimilikinya. Kurangnya pengendalian terhadap dirinya akan

menyebabkan remaja tidak memiliki batasan-batasan diri terhadap pengaruh dari lingkungan yang negatif, sehingga remaja dapat terjerumus pada perilaku kenakalan. Ghufroon & Risnawita, (2010:21), menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif

Lebih lanjut Heatherton & Tice (dalam Sriwahyuni, 2017:61) mengungkapkan bahwa seseorang kehilangan kontrol diri yaitu antara lain tidak bisa menentukan tujuan atau menentukan tujuan yang tidak mungkin dan menyebabkan seseorang kehilangan kendali dengan tidak memperhatikan perilakunya sehingga seseorang akan mengalami stres dan merasa lemah.

Kenakalan remaja yang pernah ditemukan saat PLKPS di SMP N 19 Kota Jambi dari Bulan Februari-Mei 2017 yaitu siswa kelas VIII yang menjadi sebagai siswa bimbingan penulis ditemukan merokok di kantin sekolah atau setiap pergantian jam pelajaran, mencoret-coret meja, kursi dan kamar mandi. Selanjutnya ditemukan beberapa siswa disaat berbicara dengan guru siswa sering menggunakan bahasa yang kurang sopan. Selain itu, siswa juga berani meminta tolong kepada guru dengan bahasa yang kurang pantas diucapkan oleh siswa kepada guru. Saat dilakukan diskusi dengan beberapa siswa tersebut, siswa menganggap bahwa hal tersebut adalah hal yang biasa dilakukan karena sudah akrab. Hal di atas menunjukkan, bahwa keakraban dengan guru berarti siswa bisa menganggap guru sebagai teman tanpa ada batasan untuk tetap menghormati guru. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Kumalasari (<http://repository.fkip.unja.ac.id> yang

diakses 27 agustus 2019) Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa faktor penyebab kenakalan remaja dari faktor internal seperti konflik diri dengan persentase (65.00%) dan kontrol diri yang lemah dengan persentase ( 76.00%) sedangkan dari faktor penyebab kenakalan remaja dari faktor eksternal seperti faktor keluarga dengan persentase (70.83%) faktor penyebab kenakalan remaja dari faktor lingkungan sekolah dengan persentase (73.33%) dan faktor penyebab kenakalan remaja dari lingkungan teman sebaya dengan persentase (64.67%)

Selanjutnya, penulis juga menemukan maraknya siswa yang membolos sekolah setiap harinya terdapat 10 sampai 15 siswa, dan juga 10 sampai 15 siswa tidak masuk atau terlambat masuk pada jam mata pelajaran tertentu. Pada saat jam masuk mata pelajaran terdapat banyak siswa yang masih makan di depan ruang kelas dan masih duduk-duduk di depan kelasnya. Siswa tidak segera masuk ke kelas dan terlihat siswa masih santai dengan berbincang-bincang dengan teman-temannya walaupun tanda jam masuk pelajaran sudah diketahuinya. Hal tersebut dapat menyebabkan terganggunya proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tidak hanya itu, banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti kelengkapan seragam sekolah dan kerapihan seragam sekolah.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan disekolah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP N 19 Kota Jambi”**.

## **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perilaku kenakalan remaja dalam penelitian ini dibatasi pada empat indikator yaitu (a) kenakalan fisik, (b) kenakalan yang menimbulkan korban materi, (c) kenakalan sosial, dan (d) kenakalan melawan status.
2. Kontrol diri dalam penelitian ini dibatasi pada tiga indikator yaitu (a) Kemampuan mengontrol perilaku, (b) Kemampuan mengontrol stimulus, (c) Kemampuan mengambil keputusan.
3. Siswa kelas VIII SMP N 19 Kota Jambi.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kontrol diri terhadap perilaku kenakalan remaja pada siswa kelas VIII SMP N 19 Kota Jambi?

## **D. Tujuan Penelitian**

Menurut Sutja (2017:45), tujuan penelitian adalah menemukan jawaban empiris atas permasalahan yang diajukan. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah mengungkapkan pengaruh kontrol diri terhadap perilaku kenakalan remaja pada siswa kelas VIII SMP N 19 Kota Jambi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengembangkan kontrol diri sehingga siswa dapat mengendalikan perilaku-perilaku yang

dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Dengan memiliki kemampuan mengontrol diri, siswa dapat menghindarkan diri dari perilaku-perilaku yang merupakan perilaku kenakalan remaja.

## 2. Bagi Orang tua

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi orang tua dalam memberikan pendampingan terhadap anak remajanya terkait dengan mengembangkan kontrol dirinya sehingga remaja dapat mengarahkan perilakunya yang positif.

## 3. Bagi Guru BK

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru BK dalam pendampingan terhadap siswanya baik yang terlibat perilaku kenakalan remaja maupun dalam rangka pencegahan agar siswa tidak terlibat perilaku kenakalan dan layanan untuk meningkatkan kontrol diri siswanya.

## **F. Anggapan dasar**

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa memiliki kontrol diri yang berbeda-beda.
2. Siswa cenderung melakukan kenakalan remaja
3. Siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu menyikapi permasalahan yang dialami.
4. Kenakalan siswa perlu dihilangkan

## **G. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku kenakalan remaja pada siswa kelas VIII SMP N 19 Kota Jambi.

#### **H. Defenisi Operasional**

Adapun defesini operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Perilaku Kenakalan Remaja**

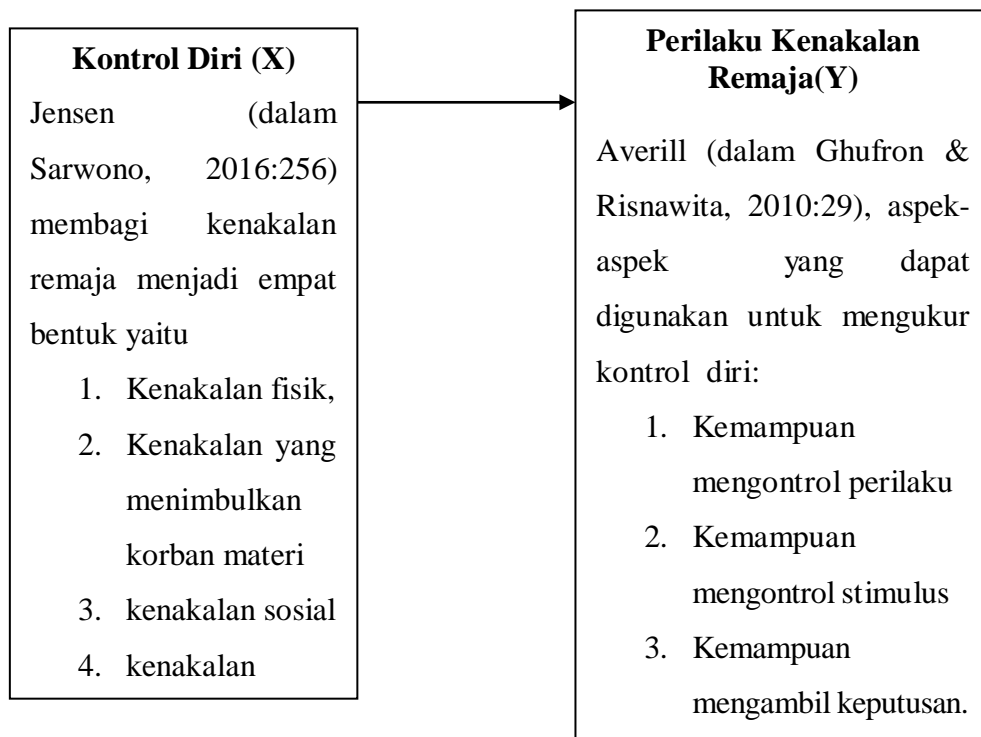
Kenakalan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang tidak dapat diterima oleh masyarakat yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Jensen (dalam Sarwono, 2016:256) membagi kenakalan remaja menjadi empat bentuk yaitu a) kenakalan fisik, (b) kenakalan yang menimbulkan korban materi, (c) kenakalan sosial, dan (d) kenakalan melawan status.

##### **2. Kontrol diri**

Kontrol diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk mengatur perilaku melalui pertimbangan kognitif. Menurut Averill (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010:29), aspek-aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kontrol diri (1) kemampuan mengontrol perilaku, (2) kemampuan mengontrol stimulus, (3) kemampuan mengambil keputusan.

## I. Kerangka Konseptual

Menurut Sutja, dkk (2017:54), kerangka konseptual merupakan gambaran tentang alur pikir yang digunakan dalam penelitian. . Kerangka konseptual dilukiskan dalam bentuk bagan atau chart, agar terlihat permasalahan penelitian dalam kerangka yang utuh Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang dikemukakan di atas, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel bebas yaitu kontrol diri dengan variabel terikat yaitu perilaku kenakalan remaja. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut.



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual